

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *LEVERAGE*, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Alfiyan Yudha Alfathan¹, Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : 2110631030055@student.unsika.ac.id¹, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah guna menyelidiki dan mengkaji dampak dari kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan sebagai representasi *ROA (Return on Asset)*. Objek pada yang diteliti lebih berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam subsektor *food and beverages* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020–2022. Pada tahun 2020, ada total 28 perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam subsektor *food and beverages* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan setelah diseleksi sesuai kriteria, sebanyak 12 perusahaan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui dukungan SPSS 27.0. Hasil yang didapatkan secara parsial, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda halnya dengan hasil variabel kepemilikan asing secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang didapatkan secara simultan, kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan harus memperhatikan pengelolaan utang (*leverage*) dan kebijakan dividen untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sementara itu, tidak berpengaruhnya kepemilikan asing menandakan bahwa kehadiran investor asing belum tentu menjadi indikator utama dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan variabel independen lain yang mungkin juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai studi di masa depan.

Kata Kunci : Kepemilikan Asing, *Leverage*, Dividen, *ROA*.

ABSTRACT

The primary objective of this investigation is to explore and assess the influence of foreign ownership, leverage, and dividend policy on the financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). The research focuses on food and beverages manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2022. Among the manufacturing companies operating in the food and beverages subsector, 28 were listed on the IDX in 2020. After selection based on specific criteria, 12 companies were chosen as the research sample. This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis supported by SPSS 27.0 software for analysis. The results obtained partially, leverage and dividend policy have a negative and significant effect on financial performance. However, it is different from the results of the foreign ownership variable which partially has a negative and insignificant effect on financial performance. The results obtained simultaneously, foreign ownership, leverage, and dividend policy have a significant effect on financial performance. This finding implies that companies must pay attention to leverage and dividend policy to improve their financial performance. Meanwhile, the absence of foreign ownership indicates that the presence of foreign investors is not necessarily the main indicator in improving the company's financial performance. Based on the conclusions obtained, the researcher suggests considering other independent variables that may also have an impact on the company's financial performance as a future study.

Keywords : Foreign Ownership, *Leverage*, Dividend, *ROA*.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menilai, menganalisis, dan menghadirkan solusi atas situasi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja keuangan sebagai langkah strategis guna menghadapi persaingan bisnis (Afifah, et al., 2024). Laporan keuangan digunakan sebagai alat referensi untuk menganalisis dan mempertimbangkan hasil dari kinerja keuangan. Salah satu metrik yang umum dimanfaatkan guna mengetahui nilai kinerja keuangan ialah *Return on Assets*, karena indikator ini mampu menunjukkan sejauh mana asset perusahaan dikelola secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

Subsektor manufaktur *food and beverages* di Indonesia mempunyai peran strategis guna mendukung kemakmuran ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, subsektor ini menunjukkan kinerja yang relatif stabil bahkan di tengah tantangan global, seperti krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19. Menurut penelitian (Azwina, Wardani, Sitanggang, & Silalahi, 2023) pertumbuhan industri manufaktur menghadirkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, mencapai 20,27% di kawasan ASEAN, dengan peralihan dari dominasi berbasis komoditas menuju berbasis manufaktur. Melalui data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, industri subsektor *food and beverages* berhasil mempertahankan peran pentingnya dalam menyumbang produk domestik bruto (PDB) Indonesia, termasuk selama periode krisis pada 2020–2022. Data BPS mencatat bahwa subsektor ini berkontribusi sebesar 2,93% terhadap PDB tahun 2021 dan 3,02% pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,58%. Kinerja positif subsektor ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan domestik serta kebutuhan akan produk-produk makanan dan minuman yang tetap kuat meskipun dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, hal ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat kelas menengah dan atas yang lebih memilih konsumsi makanan serta minuman bergizi, higienis, dan aman guna memelihara kekebalan tubuh, terlebih selama masa pandemi *Covid-19* (Murthi, Subakti, & Sumardi, 2021). Menurut laporan yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian tahun 2023, sektor

ini mencatat pertumbuhan yang positif, menunjukkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi yang terjadi. Namun, stabilitas ini tidak terlepas dari sejumlah aspek yang berperan vital dalam menentukan performa keuangan perusahaan di dalamnya.

Struktur kepemilikan memiliki peran vital dalam mempengaruhi aktivitas bisnis, sasaran operasional, dan performa perusahaan dengan keseluruhan. Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan asing, dimana kepemilikan saham asing dideskripsikan sebagai saham suatu perusahaan yang dikuasai oleh perseorangan atau lembaga yang berasal dari luar negeri (Akbar, Chandra, & Priyati, 2021). Kehadiran kepemilikan asing berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan karena dianggap membawa teknologi dan manajemen keuangan yang lebih unggul, juga dengan adanya modal besar yang dimiliki oleh investor asing juga dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Namun, kepemilikan asing juga menghadirkan tantangan seperti kesulitan akses pinjaman domestik dan pembatasan aliran pinjaman luar negeri (Purnama & Muchtar, 2024). (Rashid, 2020) menyampaikan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Leverage memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena memungkinkan pemanfaatan aset dan sumber dana dengan beban tetap untuk mengoptimalkan potensi laba bagi pemegang saham (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021). *Financial leverage* menunjukkan bahwa penggunaan modal hutang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan disebabkan *financial leverage* memungkinkan perusahaan yang menerima pembiayaan melalui hutang guna mengetahui seberapa besar dampak kontribusi hutang terhadap kinerja keuangan mempengaruhi hasil perusahaan. Namun, *leverage* juga membawa risiko finansial, terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil, di mana beban bunga utang dapat membebani arus kas perusahaan dan mengancam stabilitas keuangan mereka. Perhitungan *leverage* pada penelitian ini memakai rasio hutang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*). DER menimbang sejauh mana utang digunakan disandingkan dengan modal ekuitas dalam struktur keuangan tersebut (Sari, 2020). Temuan penelitian

mengungkapkan *leverage* mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan (Erawati & Wahyuni, 2019), (Nurendra & Muchtar, 2024), dan (Amin & Khilmi, 2023). Sedangkan penelitian (Murthi, Subakti, & Sumardi, 2021) menyatakan *leverage* berdampak positif dan signifikan pada ROA. Sementara penelitian (Ferica, Couwinata, & Sukheny, 2020) memberikan hasil bahwa DER tak berpengaruh dan tak signifikan terhadap ROA.

Kebijakan dividen merupakan aspek komplemen yang berpotensi berpengaruh pada kinerja keuangan (Septiana & Ikhsan, 2019). Kebijakan dividen memiliki tujuan untuk memutuskan apakah *profit* yang dicapai perusahaan hendak didistribusikan kepada *shareholders* sebagai dividen pada akhir tahun, atau apakah *profit* tersebut ingin tetap ditahan guna meningkatkan modal yang akan dioperasikan guna membiayai investasi di waktu mendatang melalui pertimbangan tersendiri guna memutuskan seberapa banyak dividen yang akan harus dibagikan kepada *shareholders*. Penelitian ini mengukur kebijakan dividen dengan menerapkan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang merupakan rasio untuk menimbang skala *net income* perusahaan yang diberikan kepada investornya sebagai dividen (Setyaningrum, Lailasari, & Syahidah, 2023). DPR menguraikan wawasan tentang kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan dan mengindikasikan besar peluang dividen yang akan diklaim oleh para investor (Hasanudin, 2021). Penelitian dari (Nurzaeni, Wiyono, & Kusumawardhani, 2023) dan (Khasanah, Harsuti, & Rokhayati, 2024) mengungkapkan kebijakan dividen ini tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi penelitian ini berfokus guna mengeksplorasi pengaruh kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*. Keberhasilan perusahaan diukur melalui pencapaian tujuan seperti maksimalisasi keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham. Subsektor makanan dan minuman dipilih karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Indonesia, ketahanan selama krisis pandemi, serta tingginya permintaan konsumen yang terus berkembang seiring pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi. Hal ini menjadikan sektor ini

relevan guna menyelidiki pengaruh kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* guna memilih sampel dari populasi perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang tercatat di BEI pada jangka waktu 2020-2022. Kriteria pemilihan sampel meliputi; a) Perusahaan manufaktur di subsektor *food and beverages* yang tercatat di BEI periode 2020-2022, b) Perusahaan yang melakukan publikasi dengan rupiah sebagai mata uangnya, c) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang komprehensif, d) Perusahaan yang mencatatkan keuntungan pada laporan laba rugi, e) Perusahaan yang selalu membagikan dividen tunai pada tahun 2020-2022. Situs web www.idx.co.id digunakan sebagai sumber data laporan keuangan tahunan. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 12 perusahaan dalam subsektor ini. Pengolahan statistik data akan dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 27.0.

Data kuantitatif berupa angka atau numerik diterapkan pada penelitian ini. Prosedur analisis yang diterapkan ialah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan elastisitas antara variabel bebas dan terikat dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah model regresi matematis yang diterapkan guna melakukan pengujian terhadap hipotesis 1-4 pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

X_1 = Kepemilikan Asing

X_2 = *Leverage*

X_3 = Kebijakan Dividen

ε = *Error Term*

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	36	.45	80.88	39.0783	24.75962
Leverage	36	10.85	246.50	84.5264	58.29692
Kebijakan Dividen	36	.11	106.85	3.4850	17.72536
ROA	36	.01	17.60	7.4244	4.36276
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Kepemilikan asing memiliki rata-rata 39,07% dengan standar deviasi rendah (24,76), menunjukkan variasi yang rendah dan dominasi rasio tersebut dalam struktur kepemilikan perusahaan. *Leverage* menunjukkan rata-rata *debt equity ratio* sebesar 84,52% dengan standar deviasi rendah (58,30), mencerminkan penggunaan kebijakan utang yang konsisten. Kebijakan dividen memiliki rata-rata 3,48% dengan standar deviasi tinggi (17,73), menandakan variasi yang signifikan dalam penggunaan *dividen payout ratio*. Kinerja keuangan (ROA) mempunyai rata-rata 7,42% dengan standar deviasi rendah (4,36), yang menunjukkan perusahaan secara umum dapat menghasilkan Rp 7,42 dari setiap Rp 1 aset.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Demi mengevaluasi apakah data kontinu mengikuti distribusi normal atau tidak, dapat dilaksanakan uji normalitas. Jika data kontinu tersebut memenuhi distribusi normal, tahap berikutnya ialah melakukan uji validitas, uji t, analisis korelasi, dan regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	36
Normal Mean	.0000000
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	3.36101524
Absolute	.112

Most Positive	.094
Extreme Negative	-.112
Differences	
Test Statistic	.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Temuan menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05, yang mengisyaratkan bahwa data dari model regresi mengikuti distribusi normal dan menepati dugaan reliabilitas normatif. Dengan demikian, model regresi dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut, dan pengujian terhadap asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dipakai guna memverifikasi terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Adapun pendekatan yang dapat dipakai guna mengidentifikasi adanya multikolinearitas ialah dengan menguji nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Asing	.917	1.090
	Leverage	.949	1.053
	Kebijakan Dividen	.906	1.104

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Dari hasil yang tertera menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai *VIF* tidak mencapai 10. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa model regresi ini terindikasi tanpa mendapati kendala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna memeriksa apakah ada kecenderungan penyimpangan korelasi antara periode t dan periode sebelumnya (t-1) dalam hasil uji model regresi linier. Maksud dari uji ini ialah guna membuktikan bahwa model regresi yang dipakai lepas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.351	3.51503	1.221

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Melalui tabel tersebut, didapatkan nilai *Durbin-Watson* ialah 1,221. Sementara itu, nilai *DU* dengan total variabel independennya ($K=3$) dan total sampelnya ($N=36$) adalah 1,6539. Kriteria untuk menghindari gejala autokorelasi adalah bahwa nilai *DU* harus berada dalam rentang $DW < DU < 4-DU$. Dalam hal ini, karena $1,6539 > 1,221 < 2,3461$, sehingga diketahui penelitian ini mengalami gejala autokorelasi.

Akibat adanya fenomena gejala autokorelasi, perlu digunakan uji *runs test* sebagai metode dalam uji autokorelasi. *Runs test* ialah salah satu metode statistik non-parametrik yang diaplikasikan sebagai pengujian apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual atau tidak. Apabila nilai sig yang ada saat ini dapat melebihi angka 0,05, dijelaskan bahwa data tersebut bebas tanpa mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.21193
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,866 diatas tingkat

signifikansi yang ditentukan (0,05). Karena dari itu, diketahui penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, analisis regresi linier dapat disambungkan tanpa hambatan.

Uji Heterokedastisitas – Glejser

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual antar observasi dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Model regresi yang bagus harus menunjukkan homoskedastisitas, yaitu varians residual yang tetap sama antar observasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas - Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.449	2.242		1.984	.056
LNX1	-.607	.324	-.364	-1.873	.070
LNX2	-.057	.586	-.019	-.097	.924
LNX3	-.251	.372	-.129	-.674	.505

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Perlu diketahui bahwa syarat tidak adanya indikasi heteroskedastisitas adalah nilai sig $> 0,05$. Setelah dilakukan langkah penanganan berupa uji transformasi data menggunakan logaritma, diperoleh hasil nilai signifikan untuk setiap variabel X_1 (0,070), X_2 (0,924), dan X_3 (0,505). Menandakan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi dan varians residual telah bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Artinya model regresi dianggap valid untuk digunakan dalam analisis berikutnya tanpa khawatir bias akibat heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.033	1.411		8.528	.000
Kepemilikan Asing	-.018	.025	-.102	-.720	.477
Leverage	-.042	.010	-.560	-4.004	.000
Kebijakan Dividen	-.104	.035	-.424	-2.963	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Model persamaan regresi yang diperoleh dari temuan pengujian regresi linier berganda yang tertera dalam tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan (Y) = 12,033 – 0,018 X₁ – 0,042 X₂ – 0,104 X₃ + e

Dengan mengacu pada persamaan di atas, penjelasannya ialah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (12,033): Jika semua variabel independen (kepemilikan asing, leverage, dan kebijakan dividen) bernilai nol, maka kinerja keuangan (Y) tetap bernilai 12,033, mencerminkan pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian.
- 2) Kepemilikan Asing (X₁): Koefisien regresi bernilai -0,018, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit kepemilikan asing menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,018, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.
- 3) Leverage (X₂): Koefisien regresi bernilai -0,042, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit leverage menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,042, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.
- 4) Kebijakan Dividen (X₃): Koefisien regresi bernilai -0,104, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit kebijakan dividen menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar

0,104, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap stabil.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.033	1.411		8.528	.000
Kepemilikan Asing	-.018	.025	-.102	-.720	.477
Leverage	-.042	.010	-.560	-4.004	.000
Kebijakan Dividen	-.104	.035	-.424	-2.963	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Melalui penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t guna memberi tahu pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menampilkan bahwa variabel kepemilikan asing (X₁) memaparkan tingkat signifikansi sebesar 0,477, dengan nilai t-hitung sebesar -0,720. Dikarenakan tingkat signifikansinya diatas 0,05 (0,477 > 0,05), hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, untuk variabel *leverage* (X₂), ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar -4,004. Karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05 (0,000 < 0,05), hipotesis alternatif (H₂) diterima. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terakhir, variabel kebijakan dividen (X₃) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dengan nilai t-hitung sebesar -2,963. Karena tingkat signifikansinya dibawah 0,05 (0,006 < 0,05), hipotesis alternatif (H₃) diterima. Hal ini mengisyaratkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	270.805	3	90.268	7.306	.001 ^b
Residual	395.375	32	12.355		
Total	666.180	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Asing

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Berlandaskan hasil Uji F, diperoleh nilai F yaitu 7,306 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi dibawah taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$) menjelaskan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Maknanya yaitu variabel independen kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen, secara simultan terdapat dampak pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, yaitu ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna mengevaluasi seberapa besar model dapat menjelaskan variabilitas variabel kinerja keuangan. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 1 menandakan bahwa variabel independen nyaris sepenuhnya menjelaskan variabilitas kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin bagus pula kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi dalam kinerja keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.351	3.51503

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data Sekunder dengan SPSS 27, 2025

Melalui hasil tabel, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,351 membuktikan bahwa kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen dapat

menjelaskan 35,1% variasi dalam kinerja keuangan. Artinya, 35,1% perubahan dalam kinerja keuangan dapat dibuktikan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 64,9% sisanya ditentukan oleh unsur-unsur lain yang tidak tercakup pada model ini. Maksudnya model ini mempunyai koefisien determinasi yang cukup kuat dalam menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji t untuk variabel kepemilikan asing (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,720, dengan nilai signifikansi 0,477 dan standar koefisien -0,102 (-10,2%). Karena nilai t-hitung dibawah t-tabel ($-0,720 < 2,034$) dan nilai signifikansi diatas 0,05 ($0,477 > 0,05$), dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka sebab itu, hipotesis pertama (H1) ditolak, dan kepemilikan asing hanya memberikan pengaruh sebesar -10,2% terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Temuan penelitian ini pun tak memperkuat hipotesis yang mengindikasikan adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada variabel ini ditolak karena tingkat kepemilikan asing yang rendah, yang menunjukkan bahwa investor asing mungkin tidak berperan aktif pada pengambilan keputusan perusahaan. Maka sebab itu, kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diselesaikan oleh (Al-Gamrh, Al-Dhamari, Jalan, & Jahanshahi, 2020), (Mardnly, Mouselli, & Abdulraouf, 2018), (Rashid, 2020), (Boachie, 2023), dan (Lindemanis, Loze, & Pajuste, 2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, temuan ini juga berlawanan dengan (Ndaks, 2021), (Son & Truong, 2023), dan (Afifah, et al., 2024) yang menguraikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Di sisi lain, temuan penelitian ini sudah sesuai seperti temuan yang dipraktikkan oleh

(Dewata, Jauhari, Sari, & Jumarni, 2018) dan (Purnama & Muchtar, 2024), yang mengutarakan bahwa kepemilikan asing tak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi lantaran rendahnya persentase kepemilikan saham asing sehingga tak mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Nugrahawati, 2019), kepemilikan saham oleh pihak luar negeri atau asing tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sebab kepemilikan asing bukanlah faktor tunggal yang dapat secara signifikan mendorong peningkatan harga saham. Di samping itu, porsi kepemilikan asing yang relatif kecil membuat mereka tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk melakukan intervensi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purnama & Muchtar, 2024).

Manajer dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) diharapkan dapat berkolaborasi dalam berbagi informasi tentang seputar bisnis perusahaan dan berkolaborasi guna mengembangkan tingkat kinerja keuangan dan profitabilitas, terutama dalam sektor industri *food and beverages*. Menurut penelitian (Din, Khan, Khan, & Khan, 2022), kepemilikan asing di negara berkembang cenderung memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajer, membuka akses ke pasar modal lain, serta memungkinkan penetrasi teknologi yang lebih maju. Kepemilikan asing dalam perusahaan dapat memberikan dampak positif pada operasional perusahaan, seperti adanya akses ke sumber daya baru seperti teknologi, keahlian, pemasaran, sistem audit, dan pelaporan keuangan yang terstruktur. Hal ini menciptakan transparansi informasi yang dapat mempermudah perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan lebih optimal.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel *leverage* (X2) memberikan nilai t-hitung sebesar -4,004, dengan nilai signifikansi 0,000 dan standar koefisien -0,560 (-56,0%). Karena nilai t-hitung dibawah t-tabel ($-4,004 < 2,034$) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat diartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua (H2)

diterima. *Leverage* memberikan pengaruh sebesar -56,0% terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Leverage dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, namun dampak *leverage* juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maknanya, perusahaan yang lebih besar condong mampu mempunyai akses masuk ke pasar modal yang lebih mudah. Dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar juga proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Hal ini mengakibatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna mencapai kewajiban utang juga semakin tinggi, sehingga dapat berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga akan lebih rendah. Dalam penelitian (Amin & Khilmi, 2023) mengutarakan bahwa *debt to equity ratio* juga menggambarkan tingkat risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, tingginya nilai rasio ini membuat semakin besar risiko yang ditanggung pemegang saham, serta semakin rendahnya kesanggupan perusahaan untuk mewujudkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya (Erawati & Wahyuni, 2019), (Nurendra & Muchtar, 2024), (Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti, 2021), dan (Amin & Khilmi, 2023) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Assets*).

Penambahan utang dapat meningkatkan risiko pendapatan perusahaan karena pendapatan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sementara utang dapat menyebabkan beban tetap yang harus dilunasi oleh perusahaan terlepas dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Tingkat *leverage* akan mempengaruhi kedisiplinan manajer dalam memaksimalkan penggunaan modal yang tersedia. Tingginya tingkat hutang perusahaan, maka besar pula potensi bahwa perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, baik itu bunga maupun pokok utangnya.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel kebijakan dividen (X3) memberikan nilai t-hitung sebesar -2,963,

dengan nilai signifikansi 0,006 dan standar koefisien -0,424 (-42,4%). Karena nilai t-hitung dibawah t-tabel ($-2,963 < 2,034$) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,006 < 0,05$), dapat diartikan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Kebijakan dividen memberikan pengaruh sebesar -42,4% terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Temuan penelitian ini bertentangan oleh (Nurzaeni, Wiyono, & Kusumawardhani, 2023), (Khasanah, Harsuti, & Rokhayati, 2024), dan (Al-farisi, Sulistyowati, Indriani, Sefianggraini, & Rahmadani, 2024) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penemuan (Khasanah, Harsuti, & Rokhayati, 2024) keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait tidak dipengaruhi oleh fluktuasi dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*, baik itu mengalami peningkatan maupun penurunan, yang menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak yang didistribusikan kepada investor sebagai dividen. Sehingga, hal tersebut tidak akan mempengaruhi *return on assets (ROA)* perusahaan dan tidak juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini juga tak sesuai dengan penemuan sebelumnya yang dijalankan oleh (Cabral, Laksamana, & Rahayu, 2018) dan (Hilmi & Aini, 2022), yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian tersebut, perusahaan yang memberikan dividen dengan nominal yang besar akan dapat meminimalkan laba ditahan perusahaan. Penurunan laba ditahan akan berdampak pada penggunaan simpanan perusahaan untuk mendanai operasi di masa depan. Sebaliknya, jika laba ditahan meningkat, perusahaan akan mempunyai simpanan yang lebih banyak guna mendukung kegiatan operasional dan mendorong pertumbuhan di masa depan. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mengalami peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa kebijakan dividen mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Berlandaskan hasil Uji F yang menunjukkan nilai F-hitung yaitu 7,306 dengan signifikansi 0,001, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Hasil ini sepadan dengan temuan yang dikaji oleh (Rashid, 2020), yang mengutarakan bahwa kepemilikan asing secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, karena investor asing dapat membawa sumber daya besar dan teknologi maju yang membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Leverage, yang digunakan untuk memperbesar modal perusahaan, juga terbukti mempengaruhi ROA. Penggunaan utang bisa memperbesar potensi profitabilitas, meskipun berisiko tinggi dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini pun didukung oleh (Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti, 2021), yang menemukan bahwa *leverage* yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan karena beban bunga yang meningkat.

Kebijakan dividen, yang mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian (Pearce & Robinson, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan. Namun, kebijakan dividen yang tidak seimbang, seperti yang ditemukan oleh (Nurendra & Muchtar, 2024), dapat mengurangi dana yang seharusnya digunakan untuk investasi kembali, yang berisiko menghambat pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini dapat mendukung temuan-temuan yang telah ada dalam studi-studi sebelumnya yang mengatakan bahwa pengelolaan yang tepat terhadap kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian ini, dapat disampaikan bahwa tujuan utamanya ialah untuk mendeteksi variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020-2022. Melalui aplikasi metode regresi linier berganda, hasil analisis menguraikan bahwa *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di subsektor tersebut. Sebaliknya, kepemilikan asing tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sementara itu kepemilikan asing, *leverage*, dan kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan perusahaan untuk dapat lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka untuk menarik minat investor di masa depan. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan agar memakai rentang sampel yang lebih luas, mencakup berbagai jenis perusahaan, dan memperpanjang periode pengamatan akan meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, diharapkan untuk mempertimbangkan variabel independen lain yang mungkin juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U., Gustriani, B. Y., Surya, R. A., Zarefar, A., Zarefar, A., Khoiriyah, M., & Ramaiyanti, S. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 95-102.
- Akbar, M., Chandra, T., & Priyati, R. Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 156-170.
- Al-farisi, M. S., Sulistyowati, A., Indriani, B. R., Sefianggraini, D. A., & Rahmadani, R. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 567-574.
- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Jahanshahi, A. A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 201-229.
- Amin, M. A., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1-17.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 44-55.
- Boachie, C. (2023). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*, 607-632.
- Cabral, M. X., Laksamana, A., & Rahayu, M. (2018). The Relation Between Institutional Ownerships, Debt Policy, Dividend Policy and Company Performance in Terms of Clarifying Agency Conflict Mechanism: Case Study at Manufacturing Companies Listed at the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 503-521.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING DAN POLITICAL COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

- DI INDONESIA. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 122-132.
- Din, S. U., Khan, M. A., Khan, M. J., & Khan, Y. M. (2022). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: a dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 1973-1997.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.
- Ferica, N. A., Couwinata, C., & Sukhenny. (2020). Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *COSTING: Journal of Economic, Bussines, and Accounting*, 336-344.
- Hasanudin. (2021). The Impact of the Price Earnings Ratio (PER), the Debt to Equity Ratio (DER), and the Dividend Payout Ratio (DPR) on the Price Book Value (PBV) of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4395-4404.
- Hilmi, & Aini, N. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, 292-306.
- Khasanah, T. D., Harsuti, & Rokhayati, I. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 159-167.
- Lindemanis, M., Loze, A., & Pajuste, A. (2022). The effect of domestic to foreign ownership change on firm performance in Europe. *International Review of Financial Analysis*, 1-15.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 46-53.
- Mardnly, Z., Mouselli, S., & Abdulraouf, R. (2018). Corporate governance and firm performance: an empirical evidence from Syria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 591-607.
- Murthi, S. N., Subakti, A., & Sumardi. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ULTIMA Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 271-293.
- Ndaks, P. B. (2021). Foreign Ownership and Firm Financial Performance of Nigerian Listed Conglomerates. *Bingham University Journal of Accounting and Business*, 161-171.
- Nugrahawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA): Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Nurendra, O. D., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Industri Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12301-12309.

- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 575-591.
- Pearce, A. J., & Robinson, R. B. (2018). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMEDIASI PROFITABILITAS DAN DIMODERASI DENGAN PAJAK TANGGUHAN. *Media Sains Indonesia*.
- Purnama, D. F., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1185-1196.
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 719-737.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 64-70.
- Septiana, G., & Ikhsan, L. Y. (2019). PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN DEBT MATURITY TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 342-353.
- Setyaningrum, G. R., Lailasari, R., & Syahidah, A. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 92-105.
- Son, P. D., & Truong, D. X. (2023). The Relationship between Foreign Ownership and Financial Performance: A Vietnam Cases Study. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 27-33.